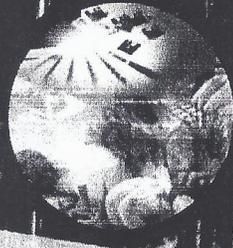
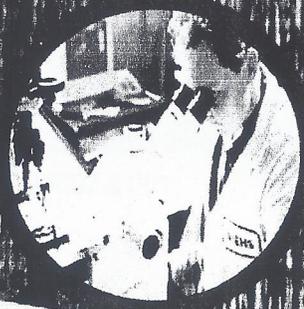




Prosiding

SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN

DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



2011

PROSIDING
Seminar Hasil Penelitian &
Pengabdian Kepada Masyarakat



**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
OKTOBER 2011**

PROSIDING Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat

Oktober © 2011

Penyunting :

Prof. Dr. Ir. Cipta Ginting, M.S.
Prof. Dr. John Hendri, M.S.

Penyunting pelaksana:

Drs. Mardi Syahperi, M.M.
A. Rahman, S.Sos.
Sartini, S.H., M.H.
Djoni, S.E.
Esti Susilawati
Sujoko
M. Rifki
Wawan Yulistyo, S.Kom.
Ina Iryana S.S.
Agus Effendi

Distribusi:

Elizonara

Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat :
Oktober 2011 / penyunting, Admi Syarif
... [et al.]. – Bandarlampung : Lembaga
Penelitian Universitas Lampung, 2011.

ISBN : 978-979-8510-22-9

Diterbitkan oleh :

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro no. 1 Gedungmeneng Bandarlampung 35145
Telp/Fax. (0721) 705173 ext. 138, 136, e-mail : lemlit@unila.ac.id

<http://lemlit.unila.ac.id>

DAFTAR ISI

Kelompok I

- KEANEKARAGAMAN JENIS DAN KARAKTERISTIK IKAN-IKAN
DI PERAIRAN WAY TULANG BAWANG, KABUPATEN TULANG BAWANG
Indra Gumay Yudha..... I-01
- ANALISIS KINERJA PASAR BENIH JAGUNG HIBRIDA DI KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR PROVINSI LAMPUNG
Suriaty Situmorang I-12
- KARAKTERISTIK PASIEN ULKUS GASTRODUODENAL DI LAMPUNG
Muhartono I-22
- KAJIAN BEBERAPA KARAKTERISTIK BIOLOGI PENGGEREK BATANG TEBU
BERKILAT *CHILO AURICILIUS* DAN PARASITOIDNYA (*TRICHOGRAMMA CHILONIS*)
Hamim Sudarsono..... I-33
- Integrasi Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*) dan Model
Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*) dalam Memprediksi Niat
Petani Untuk Mengadopsi Teknologi Baru Budidaya Padi
Muhammad Ibnu..... I-40
- UJI DIAGNOSTIK PEMERIKSAAN BIOPSI ASPIRASI JARUM HALUS (BAJAH)
KARSINOMA TIROID
Rizki Hanriko, Muhartono I-55
- KARAKTERISASI HAMA PEMAKAN DAUN MAHKOTA DEWA (*PHALERIA MACROCARPA*
[SCHEFF.] BOERL.)
Agus M. Hariri dan Indriyati..... I-64
- PENGARUH BERBAGAI KONSENTRASI NITROGEN DAN SUKROSA PADA KULTUR *IN*
VITRO SINGKONG (*MANIHOT ESCULENTA* CRANTZ.)
Ardian dan E. Yuliadi I-71
- A COMPARATIVE LABORATORY EXPERIMENT OF COMBINED EFFECT OF EXTRACT
ORANGE (*Citrus nobilis* Lour) AND CARROT (*Daucus carota*) TO THE WISTAR
RATS (*Rattus norvegicus* L) PLASMA MELONDIALDEHID LEVEL BETWEEN 3, 5,
AND 7 DAYS
Khairun Nisa Berawi dan M. Masykur I-77

- KARAKTERISTIK RUSIP AKIBAT SUHU DAN LAMA PEMANASAN GULA AREN YANG BERBEDA
(CHARACTERISTICS OF RUSIP DUE TO HEATING TEMPERATURE AND LONG OF DIFFERENT PALM SUGAR)
Dyah Koesoemawardani, Susilawati, dan Novi Irawan..... I-94
- NILAI KESETARAAN ANTARA INTENSITAS PENGUSANGAN CEPAT (IPC) DAN PERIODE SIMPAN ALAMIAH (PSA) PADA BENIH KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.)
Eko Pramono I-107
- EFEK ANTIFUNGI DAUN SIRIH HIJAU (*Piper Bettle* L) DAN DAUN SIRIH MERAH (*Piper Crocatum*) TERHADAP PERTUMBUHAN CANDIDA ALBICAN SECARA INVITRO
Ety Apriliana..... I-116
- PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK AGROINDUSTRI KERIPIK DALAM PROGRAM KEMITRAAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) PTPN VII DI KELURAHAN SEGALAMIDER KECAMATAN TANJUNGPONDOK BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG
Sumaryo Gs I-122
- MODEL TEKNOLOGI KONSERVASI TANAH MENGGUNAKAN LUBANG ANGIN PADA PENGELOLAAN SISTEM AGROFORESTRI
Rudi Hilmanto I-131
- PENGARUH KOSENTRASI Natrium hidroksida dan ENZIM SELULASE DALAM MENGHIDROLISIS TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT MENJADI GULA REDUKSI SEBAGAI BAHAN BAKU PRODUKSI BIOETANOL
Sutikno..... I-137
- KAJIAN FORMULASI PEMBUATAN MIE BASAH TINTA CUMI
Susilawati, Azhari Rangga, dan Dyah Koesoemawardhani. I-146
- PREVALENSI PENGGUNAAN PEWARNA BERBAHAYA RHODAMIN B PADA JAJANAN ANAK SEKOLAH DASAR DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG JAJANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2011
Reni Zuraida, Evi Kurniawaty, Shahab Sibuea, dan Lestari Puji Ayu I-157
- PENERAPAN KONSERVASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA TANI KOPI DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT
Fembriarti Erry Prasmatiwi I-167
- PENAMPILAN AGRONOMI BEBERAPA GENOTIPE SORGUM (*SORGHUM BICOLOR* L.) PADA TINGKAT PEMUPUKAN NITROGEN BERBEDA
Herawati Hamim dan Sunyoto I-176
- LOW LEVEL OF ISONIAZID CONCENTRATIONS IN ADULT TUBERCULOSIS PATIENTS WITH FAILURE CONVERSION AFTER INTENSIVE PHASE TREATMENT
Dwi Indria Anggraini I-182

Pemberdayaan Anggota Kelompok Agroindustri Keripik dalam Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PTPN VII di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung

Sumaryo Gs

Jurusan Agribisnis/Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNILA,
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung 35145
e-mail: mario_papapanji@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Aktivitas program pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL PTPN VII; (2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL PTPN VII; (3) Perubahan atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok agroindustri sebelum dan sesudah mengikuti PKBL PTPN VII. Penelitian dilakukan pada KUB Telo Rezeki, Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjungkarang Barat, Kota Bandar Lampung pada tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan PKBL PTPN VII dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen usaha kecil dan pemberian dana pinjaman program kemitraan; (2) Faktor minat anggota dan ketepatan penyaluran dana pinjaman berhubungan positif dengan efektivitas pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik; (3) PKBL berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam manajemen usaha agroindustri keripik.

Kata kunci: pemberdayaan, kemitraan, agroindustri keripik

PENDAHULUAN

Selain sektor pertanian, sektor industri memiliki peran yang cukup dominan dalam perkembangan perekonomian nasional. Sektor industri bisa dibedakan menjadi dua, yaitu agroindustri dan non agroindustri. Secara umum, definisi dari agroindustri adalah industri yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian. Penggolongan industri berdasarkan skala usahanya dibedakan menjadi tiga, yaitu industri besar sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Pada tahun 2007, Provinsi Lampung memiliki 3.501 unit industri kecil dan menengah (Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, 2009). Kondisi ini menjadi indikator bahwa kontribusi industri kecil dan menengah dalam perkembangan ekonomi di Provinsi Lampung tidak dapat diabaikan.

Dalam pengembangan sektor industri seringkali dijumpai beberapa kendala yaitu tidak tersedianya modal yang cukup serta rendahnya potensi sumberdaya manusia yang dimiliki. Untuk mengatasi kendala tersebut, kebijakan program kemitraan merupakan salah satu strategi pembangunan pemerintah yang berpihak kepada pengusaha kecil dan menengah. Program kemitraan merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kesenjangan ekonomi antara perusahaan besar agroindustri dan masyarakat pelaku industri kecil menengah. Program kemitraan merupakan salah satu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Program kemitraan diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), agar menjadi lebih tangguh dan mandiri. Program kemitraan diharapkan mampu memberdayakan masyarakat

dan wilayah berdasarkan potensinya serta meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Pada 17 Juni 2003, dikeluarkan Peraturan Menteri No.Kep/236/MBU/2003 dan Surat Edaran Menteri BUMN No.SE-433/MBU/2003 tentang Juklak Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menyeimbangkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Adanya peraturan menteri tersebut berarti bahwasanya saat ini BUMN memiliki tanggung jawab untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VII (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor perkebunan. Lokasi usaha PTPN VII yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat, menyebabkan keberadaannya sangat diperlukan sebagai *agent of development* dalam rangka memberikan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga diharapkan mampu membangun suasana kerja dan hubungan masyarakat yang semakin kondusif. Untuk merealisasikan hal tersebut, dilakukan berbagai upaya dalam rangka mendorong kegiatan pertumbuhan ekonomi daerah dan menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha, terutama bagi usaha kecil/menengah di sekitar unit usaha. Salah satu upaya tersebut adalah PKBL, yang bergerak di sektor industri, perdagangan umum, perkebunan rakyat, perikanan dan lain-lain.

Pembinaan terhadap pengusaha kecil/ekonomi lemah diberikan dalam bentuk bantuan modal kerja, pelatihan dan keterampilan, manajemen usaha serta dalam bentuk kepedulian lingkungan melalui program bina lingkungan yaitu berupa bantuan fisik untuk korban bencana alam, pendidikan dan latihan kepada masyarakat sekitar, sarana dan prasarana umum dan lain-lain. Dampak dilakukannya hal ini adalah keberadaan PTPN VII benar-benar dirasakan oleh masyarakat sekitar. Keberhasilan ini tentunya akan mampu membantu pemerintah dalam upaya menuju pemberdayaan ekonomi kerakyatan, dengan tujuan untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan perekonomian serta terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan mengembangkan potensi usaha kecil dan koperasi, agar menjadi tangguh dan mandiri.

Salah satu PKBL yang dilakukan PTPN VII terletak di sentra industri keripik di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Keripik pisang saat ini telah menjadi *icon oleh-oleh* asal Lampung. Keripik pisang merupakan komoditas unggulan industri kedua setelah kopi (Koperindag, 2009). Jumlah industri beberapa komoditas unggulan perdagangan di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa keripik pisang menduduki peringkat kedua setelah komoditas kopi. Banyaknya jumlah industri keripik pisang dikarenakan di Provinsi Lampung tersedia bahan baku yang cukup besar. Industri keripik di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat adalah pusat perdagangan keripik di Kota Bandar Lampung. Pedagang dan produsen keripik di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Telo Rezeki yang beranggotakan 40 orang. Keripik yang dijual berasal dari berbagai bahan baku yaitu pisang, talas, ubi jalar, ubi kayu/singkong dan nangka dengan berbagai rasa. Untuk membantu pemerintah dalam upaya menuju pemberdayaan ekonomi kerakyatan serta menjalankan Peraturan Menteri BUMN tahun 2003, PTPN VII melaksanakan PKBL dengan tujuan untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan perekonomian serta terciptanya lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan mengembangkan potensi usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung ?
2. Faktor-Faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung ?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan dan modal yang dimiliki sebelum dan sesudah adanya PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung ?

Untuk menjawab masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Aktivitas program pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.
3. Perbedaan keterampilan dan modal yang dimiliki sebelum dan sesudah adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pada tahun 2007 Kelurahan Segala Mider dijadikan Sentra Industri Keripik di Bandar Lampung. Kelurahan Segala Mider memiliki 1 (satu) KUB yang bernama Telo Rezeki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2010.

Metode Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung yang memiliki satu KUB Telo Rezeki. KUB Telo terdiri dari 40 orang anggota yang terdiri dari 15 orang mitra binaan PTPN VII dan 25 orang lainnya adalah non mitra PTPN VII. Responden dalam penelitian ini adalah anggota KUB Telo Rezeki mitra binaan PTPN VII sebanyak 15 orang.

Metode Penelitian, Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan metode sensus dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, buku-buku, laporan, studi kepustakaan dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Data yang terkumpul dianalisis secara tabulasi dan statistik. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang aktivitas pemberdayaan anggota kelompok

agroindustri keripik dalam PKBL adalah analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung digunakan analisis statistik nonparametrik dengan uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan: r_s = Koefisien korelasi *Spearman*
 n = Jumlah Responden
 di = Perbedaan setiap peringkat

Untuk menguji perbedaan modal dan keterampilan dalam teknis produksi dan pemasaran hasil sebelum dan sesudah diadakannya PKBL digunakan analisis statistik dengan Uji Dua Sampel Bebas *Mann-Whitney* (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \text{ atau ekuivalen dengan } U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Usaha di Sentra Industri Keripik Segala Mider

Usaha keripik yang dikelola masyarakat di Sentra Industri Keripik Segala Mider merupakan jenis usaha mikro. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) usaha mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sentra Industri Keripik di Segala Mider memiliki satu buah KUB Rezeki yang diketuai oleh Sucipto Adi salah seorang pengusaha keripik yang telah 14 tahun mengusahakan keripik.

Jenis keripik yang diproduksi berasal dari ubi kayu, ubi jalar dan pisang. Keripik yang telah digoreng selanjutnya diolah dengan beberapa variasi rasa. Pembuatan keripik masih menggunakan cara tradisional. Proses pemotongan bahan baku masih menggunakan pasahan dan penggorengan menggunakan wajan besar sebagai alat penggorengan.

Harga setiap keripik bervariasi tergantung pada besarnya biaya produksi. Keripik pisang rasa dijual dengan harga Rp. 40.000/kg, keripik pisang asin Rp. 20.000/kg, keripik singkong rasa Rp. 30.000/kg, keripik singkong asin Rp. 14.0000/kg dan keripik mantang Rp.30.000/kg. Saat proses produksi keripik pisang seringkali dihasilkan keripik pisang yang tidak utuh atau pecah-pecah. Produk ini selanjutnya tetap dijual tetapi dengan harga yang berbeda yaitu dengan harga Rp. 30.000/kg. Selain dijual dengan cara diecer, responden pun menjual produknya ke pedagang-pedagang eceran. Harga untuk pedagang berbeda untuk keripik singkong rasa Rp. 25.000/kg dan keripik singkong asin Rp. 10.000/kg.

Pelaksanaan PKBL PTPN VII

PKBL memiliki visi untuk menjadi bagian yang mampu menciptakan dan mendukung keberlanjutan perusahaan melalui harmonisasi kepentingan perusahaan, hubungan sosial kemasyarakatan dan lingkungan (PTPN, 2009). Misi dari PKBL adalah untuk: (1) Menumbuhkan

dan mengembangkan perekonomian masyarakat, khususnya UMKM, agar menjadi tangguh dan mandiri; (2) Memberdayakan masyarakat dan wilayah berdasarkan potensi, peran dan partisipasi masyarakat; (3) Membantu masyarakat mendapatkan fasilitas sosial dan umum yang layak dan sehat sesuai dengan kebutuhannya (*felt needs*); (4) Mempertahankan dan mengembangkan fungsi dan kualitas lingkungan. (5) Membentuk perilaku wirausaha dan masyarakat yang etis dan professional. PKBL memiliki tujuan berikut: (1) Terciptanya pertumbuhan ekonomi rakyat dengan memperluas kesempatan berusaha di UMKM; (2) Terbentuknya masyarakat yang mandiri berdasarkan potensi sumberdaya manusia dan alam yang dimiliki; (3) Terpenuhinya fasilitas sosial dan umum yang layak, sehat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (4) Terjaganya kelestarian alam dan lingkungan; (5) Terwujudnya masyarakat dan mitra binaan yang memiliki perilaku etis dan professional.

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (PTPN, 2009). Usaha kecil yang dapat diikuti sertakan dalam program kemitraan memiliki beberapa syarat, yaitu: (1) Milik Warga Negara Indonesia (WNI); (2) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar; (3) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi; (4) Telah melakukan kegiatan usaha minimal satu tahun; (5) Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan. Setelah memenuhi semua persyaratan tersebut, mitra binaan memiliki kewajiban yang harus dijalankan yaitu melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh BUMN pembina, menyelenggarakan pencatatan/pembukuan dengan tertib membayar kembali pinjaman secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati serta menyampaikan laporan perkembangan usaha setiap triwulan kepada BUMN pembina. Selain mitra binaan, BUMN pembina kemitraan juga memiliki kewajiban, yaitu :

1. Membentuk unit program kemitraan dan program bina lingkungan.
2. Menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk pelaksanaan program kemitraan dan program bina lingkungan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi (SKD).
3. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) program kemitraan dan program bina lingkungan.
4. Melakukan evaluasi dan seleksi atas kelayakan usaha dan menetapkan calon mitra binaan secara langsung.
5. Menyiapkan dan menyalurkan dana program kemitraan kepada mitra binaan dan dana program bina lingkungan kepada masyarakat.
6. Melakukan pemantuan dan pembinaan terhadap mitra binaan.
7. Mengadministrasikan kegiatan pembinaan.
8. Melakukan pembukuan atas program kemitraan dan program bina lingkungan.
9. Menyampaikan laporan pelaksanaan program kemitraan dan program bina lingkungan yang meliputi laporan berkala baik triwulanan maupun tahunan kepada menteri.
10. Menyampaikan laporan berkala baik triwulanan maupun tahunan kepada koordinator BUMN pembina di wilayah masing-masing.

Sumber dana atau pembiayaan program kemitraan didapatkan dari penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2%, hasil jasa administrasi pinjaman, bunga deposito dan jasa giro dari dana program kemitraan setelah dikurangi beban operasional. Peruntukan dana program kemitraan dibedakan menjadi dua yaitu pinjaman dan hibah. Pinjaman dilakukan untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Hibah digunakan untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain yang mengangkat peningkatan produktivitas mitra binaan serta untuk pengkajian

atau penelitian (maksimal 20% dari penyaluran dana kemitraan). *Standard Operating Procedure (SOP)* penyaluran dana kemitraan dapat dilihat pada Gambar 1.

Aktivitas Pemberdayaan Anggota Kelompok Agroindustri Keripik dalam PKBL

Aktivitas pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik di sentra industri keripik yang dilakukan oleh PTPN VII melalui PKBL adalah pelaksanaan program kemitraan. Program kemitraan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari laba BUMN. Pembinaan terhadap pengusaha kecil/ekonomi lemah diberikan dalam bentuk bantuan modal kerja dan pelatihan manajemen usaha serta dalam bentuk kepedulian lingkungan melalui program bina lingkungan yaitu berupa bantuan fisik untuk korban bencana alam, pendidikan dan latihan kepada masyarakat sekitar, sarana dan prasarana umum dan lain-lain.

Sumber dana atau pembiayaan program kemitraan didapatkan dari penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2%, hasil jasa administrasi pinjaman, bunga deposito dan jasa giro dari dana program kemitraan setelah dikurangi beban operasional. Peruntukan dana program kemitraan dibedakan menjadi dua yaitu pinjaman dan hibah. Pinjaman dilakukan untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Hibah digunakan untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain yang mengangkat peningkatan produktivitas mitra binaan. Jumlah atau besarnya pinjaman PKBL yang diberikan kepada mitra binaan PTPN VII bervariasi dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada saat mengajukan pinjaman dana, responden diwajibkan untuk membuat proposal yang di dalamnya berisi beberapa persyaratan yaitu: (a) Nama dan alamat unit usaha; (b) Nama dan alamat pemilik atau pegurus unit usaha; (c) Bukti identitas diri pemilik atau pengurus; (d) Bidang Usaha; (e) Izin usaha atau surat keterangan usaha dari pihak yang berwenang (jika ada); (f) Perkembangan kinerja usaha (arus kas, perhitungan pendapatan atau beban dan neraca atau data yang menunjukkan keadaan keuangan serta hasil usaha); (g) Rencana usaha dan kebutuhan dana. Setelah calon mitra binaan membuat proposal, PTPN VII melakukan evaluasi dan survei terhadap calon mitra binaan. Apabila proposal diterima dan disetujui maka dibuatlah surat perjanjian, surat kontrak dan surat panggilan ke mitra binaan selanjutnya adalah penyaluran dana kepada mitra binaan.

Peruntukan dana program kemitraan lainnya adalah hibah yang dilakukan dengan cara pemberian pelatihan. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan manajemen usaha kecil. Pelatihan yang dilakukan ditujukan agar para mitra binaan mampu memajemen usaha yang dikembangkan. Pelatihan manajemen usaha kecil dilakukan setiap tahun (akhir tahun). Peserta pelatihan adalah mitra-mitra PTPN VII di Provinsi Lampung. Materi pelatihan manajemen usaha kecil meliputi pelatihan mengenai cara-cara pembukuan, analisis usaha dan pemasaran. Pemateri merupakan orang-orang yang ahli dalam materi-materi yang disampaikan. Pemateri berasal dari PTPN VII, Dinas Koperindag dan Universitas Lampung.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberdayaan Anggota Kelompok Agroindustri Keripik dalam PKBL PTPN VII

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik menggunakan Uji *Rank Spearman* yang dilanjutkan dengan uji t. Hasil pengujian secara statistik mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ketepatan pemberian dana pinjaman program kemitraan dan minat untuk mengembangkan usaha mempunyai hubungan nyata dengan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik. Semakin tepat pemberian dana pinjaman ke anggota kelompok maka akan semakin memotivasi anggota untuk turut serta dalam kegiatan pemberdayaan. Semakin tinggi minat untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh anggota KUB Telo Rezeki maka akan mempermudah terlaksananya pemberdayaan anggota kelompok melalui PKBL.

Hasil uji beda keterampilan anggota kelompok agroindustri keripik sebelum dan sesudah PKBL menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan anggota pada taraf kesalahan 1% dan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z-hitung sebesar -4,630 dengan nilai p dibawah H_0 sebesar $p < 0,00003$ lebih kecil dibandingkan taraf kesalahan (α) sebesar 0,01 dan (α) sebesar 0,05, maka keputusan menerima H_1 , artinya terdapat perbedaan keterampilan anggota kelompok agroindustri keripik sebelum dan sesudah adanya PKBL. Keadaan ini menunjukkan kegiatan PKBL yang dijalankan dapat meningkatkan keterampilan anggota kelompok agroindustri keripik baik dalam keterampilan teknis maupun keterampilan pemasaran hasil.

Keterampilan teknis pada anggota yang banyak mengalami perbedaan terletak pada cara memilih bahan baku. Sebelum adanya PKBL responden umumnya memilih bahan baku hanya dilihat dari jenis varietas saja tanpa melihat kriteria lainnya yaitu umur tanaman dan kesehatan tanaman. Keterampilan lain yang banyak mengalami perubahan adalah pada saat membersihkan getah pada bahan baku. Setelah adanya PKBL responden mencuci bersih bahan baku dan merendam bahan baku hingga proses penggorengan. Pada bahan baku pisang, perendaman dilakukan untuk menghindari timbulnya warna coklat kehitam-hitaman pada bahan baku. Penggunaan minyak goreng dalam proses penggorengan yang baik adalah untuk 1-2 kali penggorengan, hal ini terlihat telah diterapkan setelah adanya PKBL. Keterampilan dalam pemasaran hasil yang mengalami perubahan terletak pada kepemilikan dan pemasangan label. Setelah adanya PKBL seluruh responden yang telah memiliki label memasang labelnya pada kemasan keripik.

Hasil uji beda modal anggota kelompok agroindustri keripik sebelum dan sesudah PKBL menunjukkan bahwa terdapat perbedaan modal anggota pada taraf kesalahan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z-hitung sebesar -2,219 dengan nilai p sebesar 0,0132 lebih kecil dibandingkan 0,05 maka keputusan menerima H_1 , artinya terdapat perbedaan modal anggota kelompok agroindustri keripik sebelum dan sesudah PKBL. Keadaan ini menunjukkan kegiatan PKBL yang dijalankan dapat meningkatkan modal anggota kelompok agroindustri keripik. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata modal anggota sebelum adanya PKBL adalah sebesar Rp. 2.649.494 dan rata-rata modal setelah adanya PKBL adalah sebesar Rp. 4.332.276, ini berarti terdapat perbedaan modal sebesar Rp. 1.682.782.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas PKBL oleh PTPN VII di Kelurahan Segala Mider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen usaha kecil dan pemberian dana pinjaman program kemitraan yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi rakyat dengan memperluas kesempatan berusaha di UMKM.
2. Semakin tepat pemberian dana pinjaman program kemitraan maka proses dan tujuan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII akan semakin tercapai; semakin tinggi minat anggota KUB Telo Rezeki dalam mengembangkan usaha

PROSIDING

keripik maka proses dan tujuan pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII akan semakin tercapai.

3. Proses pemberdayaan anggota kelompok agroindustri keripik dalam PKBL oleh PTPN VII mampu meningkatkan keterampilan dan modal yang dimiliki anggota KUB Telo Rezeki Mitra PTPN VII.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Saudari Anggun Farantika Eritmetik dan Resie Wajya Fitri yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. 2009. *Laporan Tahunan*. Bandar Lampung.
- Hasyim, H. 2005. *Pengembangan Kemitraan Agribisnis*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- PT. Perkebunan Nusantara. 2009. *Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*. Bandar Lampung.
- Rakhmat, J. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Siegel, S. 1997. *Statistika Nonparametrik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 374 hlm.

LAMPIRAN:

Tabel 1. Jumlah industri beberapa komoditas unggulan perdagangan di Kota Bandar Lampung

No	Komoditas Unggulan	Industri (Unit)
1.	Keripik Pisang	38
2.	Kopi	49
3.	Sulaman dan Bordir	15
4.	Kain Tapis	18
5.	Kerang	21
6.	Melinjo	37

Sumber :Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, 2009

Tabel 2. Jumlah dana pinjaman anggota kelompok mitra PKBL

No.	Nama	Merk Dagang	Dana Pinjaman PKBL
1	Sucipto Adi	ASA	15.000.000
2	Hariyanto	Latep	3.000.000
3	Gunawan	Rizka	3.000.000
4	Suheri	Suheri	3.000.000
5	Heriyanto	Rona Jaya	15.000.000

